

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil studi dan pengembangan bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku asertif remaja dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Kesimpulan Umum**

Penelitian ini menghasilkan bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku asertif remaja, yang telah dikembangkan secara teoretik dan empiris. Untuk menghasilkan bimbingan tersebut ditempuh prosedur penelitian yang meliputi studi pendahuluan, pengembangan bimbingan sosial, uji kelayakan bimbingan sosial, dan uji coba bimbingan sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa bimbingan sosial efektif untuk mengembangkan perilaku asertif remaja.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Profil umum perilaku asertif remaja LKSA menunjukkan kategori tidak asertif pada indikator penerimaan diri, kontak mata langsung, dan postur tubuh terbuka. Hal tersebut dikarenakan remaja LKSA cenderung mempunyai kepribadian inferior, pasif, apatis, dan menarik diri.
- b. Rumusan hipotetik bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku asertif remaja memiliki struktur yang menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling dinilai sangat memadai untuk diujicobakan. Adapun struktur dan tahapan layanan bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku asertif yakni: rasional, asumsi, tujuan, sintaksis, sistem sosial, sistem pendukung, evaluasi, dan SKLBK.
- c. Bimbingan sosial terbukti efektif untuk mengembangkan hampir semua indikator perilaku asertif, kecuali pada indikator empati (aspek perasaan, melakukan kontak mata langsung (aspek tindakan), dan postur tubuh terbuka (aspek tindakan) tidak signifikan.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi berikut ditujukan untuk kepentingan program studi bimbingan dan konseling, lembaga kesejahteraan anak (LKSA), dan penelitian selanjutnya. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

### **1. Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan sosial merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu agar dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan sosial. Program studi bimbingan dan konseling dapat memperkaya bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku asertif dengan cara mengevaluasi dan merevisi kurikulum terkait dengan mata kuliah landasan bimbingan dan konseling. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kinerja calon guru BK. Selain itu juga, program studi bimbingan dan konseling dapat membuat kurikulum tentang peranan bimbingan sosial di masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya terpaku pada konteks pemberian layanan bimbingan di pendidikan formal saja.

### **2. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perilaku asertif berkaitan dengan keterampilan remaja dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Oleh karena itu rekomendasi penelitian ini antara lain:

- a. Pihak LKSA dapat menggunakan instrumen perilaku asertif (terlampir) untuk mengungkap perilaku remaja sebagai dasar dalam mengembangkan metode.
- b. Pihak LKSA dapat mengaplikasikan bimbingan sosial dengan tahapan: (1) orientasi, yang meliputi pengungkapan kondisi awal dan pemahaman umum; (2) inti, yang meliputi pemanasan dan pemilihan peran, pengaturan adegan dan penugasan, pemeranan, pemeranan ulang; dan (3) akhir (refleksi).

### 3. Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi pada penelitian selanjutnya didasarkan pada keterbatasan penelitian yang meliputi: (a) objek penelitian, (b) metode penelitian, dan (3) instrumen penelitian.

- a. Pada penelitian ini, objek penelitian terbatas pada remaja usia 15-17 tahun di lima tempat LKSA, sehingga pada penelitian selanjutnya direkomendasikan memperluas objek penelitian pada remaja usia 13-17 tahun di berbagai tempat LKSA.
- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Prosedur eksperimen kuasi hanya sampai pada ujian terbatas dimana produk penelitian yakni “Bimbingan Sosial” di uji cobakan pada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan sosial dalam mengembangkan perilaku asertif. Sehingga pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan metode penelitian R&D, dimana pengujian metode tidak hanya berakhir pada uji coba terbatas, melainkan juga dikembangkan pada tahap uji coba lebih luas, sehingga metode dapat digunakan pada sampel diluar kelompok uji terbatas. Asumsi dari uji lebih luas adalah metode yang dihasilkan dapat diterapkan untuk siapapun diluar kelompok uji terbatas. Metode dinilai memiliki tingkat kehandalan yang tinggi jika hasilnya konsisten dilihat dari sudut pandang keefektifan antara uji coba terbatas dengan uji coba lebih luas.
- c. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berskala pengungkap perilaku asertif, sehingga respon dan pendapat pihak yang sering berinteraksi dengan sampel penelitian seperti pembina LKSA cenderung tidak terakomodasi. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan observasi, wawancara dengan pembina LKSA untuk mendapatkan data yang lebih akurat.